



ANALISIS PRODUK SIMPANAN TABUNGAN MASYARAKAT SURALAGA (TAMASURGA) di KS BMT AL-IKHWAN AMANAH SEJAHTERA SURALAGA

Nurmala Fahrianti¹, Muh Ariadi Muslim², Via Widia Wati³, Zihab⁴, Baiq Hadiyani⁵, Ristina Wahyu Astuti⁶

^{1,2}, STEI Hamzar Lombok Timur

*Corresponds email: ariadimuslim6@gmail.com

ABSTAK

Baitul Maal Wattamwil Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga merupakan salah satu jenis lembaga keuangan syari'ah yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Salah satu penghimpunan dana yang dilakukan oleh BMT Al-Ikhwan adalah dalam bentuk tabungan. Dana yang disimpan merupakan sumber dana terbesar yang di andalkan oleh BMT Al-Ikhwan adalah tabungan masyarakat suralaga (Tamasurga). Baitul maal wattamwil ada karena melayani kebutuhan masyarakat, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berupa modal usaha dan tabungan. Produk tabungan masyarakat suralaga ini menggunakan akad wadi'ah, dimana al-wadi'ah merupakan akad titipan. Akad wadi'ah yang di gunakan oleh BMT Al-Ikhwan adalah akad wadi'ah yad dhamanah. Jadi uang yang dititipkan oleh nasabah akan dikelola oleh BMT dan akan diberikan insentif atau bonus yang tidak diperjanjikan di awal akad yang hanya diketahui oleh pihak BMT serta diberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Selain akad wadi'ah yad dhamanah, BMT Al-Ikhwan juga menggunakan sistem bagi hasil dalam produk tamasurga tersebut. Teknik perhitungan bagi hasil untuk produk tamasurga ini di hitung secara umum atau di bagi menjadi dengan dua cara, yaitu sebagai berikut: 1). Rapat Anggota Tahunan (RAT), keuntungan dari tahunan tersebut di bagi rata untuk semua anggota dan nasabah. Pada saat RAT, pihak BMT memberikan anggota biaya transpot, membagikan makanan dan pembagian kalender disetiap tahunnya. 2). Sisa Hasil Usaha (SHU), digunakan pada bulan Ramadhan, pihak BMT membagikan sembako untuk semua anggota seperti beras, minyak, gula dan lain-lainnya.

Kata kunci : produk tabungan,, akad wadi'ah yad dhamanah, sistem bagi hasil

PENDAHULUAN

Munculnya banyak lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah termasuk BMT dalam beberapa tahun terakhir, merupakan fenomena aktual yang menarik untuk dicermati. Paling tidak, ini bisa dianggap sebagai bukti awal diterimanya dengan baik sistem ekonomi berlandaskan syariah di tengah masyarakat dengan tingkat peradaban yang sudah sedemikian maju. Fenomena tersebut sekaligus menjadi jawaban atas keraguan sementara pihak terhadap otentisitas ajaran Islam yang tercermin dalam Juz ayat-ayat Al-Qur'an yang telah selesai diwahyukan Allah Swt Kepada Nabi-Nya beberapa abad lampau.

Menurut Ascarya (2013), Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya. Produk - produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu, produk - produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.

Menurut Muhammad Ridwan (2014), Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti; zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil..

Menurut Andri Soemitra (2009), bahwa Perkembangan lembaga keuangan syariah masih terus-menerus mengalami transformasi ke arah positivisme sistem dan lembaga keuangan di tanah air. Proses ini sendiri masih membutuhkan sosialisasi dan evakuasi dikalangan masyarakat Indonesia. Meresapnya sistem dan nilai ekonomi Islam dalam lembaga keuangan syariah merupakan sasaran penting dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera dan berkeadilan bukan hanya bagi umat islam, tetapi juga secara universal bagi seluruh umat yang mengamalkannya.

BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga merupakan BMT yang berbadan hukum koperasi, BMT berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup Baitul Maal dan Baituttamwil. BMT sebagai baitul maal adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infak dan sedekah (ZIS). Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (mustahiq) zakat, sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan manajemen keuangan modern. Dalam mengelola dana ZIS ini, BMT tidak mendapat keuntungan finansial, karena hasil zakat tidak boleh dibisniskan oleh BMT. Sedangkan BMT sebagai baitul tamwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkannya lewat pembiayaan usaha - usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi atau tabungan, kegiatan baitul tamwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.

Tabungan wadi'ah secara umum ada dua macam yaitu wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah, menurut Azizah Indriani, (2020). Namun di BMT Al-Ikhwan untuk tabungan yang menggunakan akad wadi'ah lebih tepatnya menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah. Karena pihak BMT dapat memanfaatkan dan menggunakan titipan tersebut, sehingga semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik BMT. Sebagai imbalan si penitip akan mendapat jaminan keamanan terhadap titipannya. Meskipun demikian pihak penerima titipan atau BMT tidak dilarang untuk memberikan semacam bonus dengan catatan tidak ditetapkan dalam bentuk nominal melainkan dalam bentuk barang/jasa.

Dari beberapa referensi yang peneliti baca menunjukkan bahwa tidak ada sistem bagi hasil yang digunakan dalam produk wadi'ah yad dhamanah, yang ada hanyalah berupa bonus yang di berikan pihak BMT kepada nasabah tanpa perjajian di awal akad. Sedangkan di BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah dengan sistem bagi hasil.

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui tentang perkembangan Produk Simpanan Tabungan Masyarakat Suralaga (TAMASURGA) di BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga dan teknik perhitungan bagi hasil Simpanan Tabungan Masyarakat Suralaga (TAMASURGA) di BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2019), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Observasi; menurut Riduan (2008), observasi adalah pengamatan secara langsung terjun ke objek penelitian untuk melihat apa yang dilakukan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas atau kegiatan karyawan dan anggota BMT Al Ikhwan dalam menjalankan produk tamasurga tersebut; 2) Wawancara; wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur; 3) Dokumentasi; menurut Moleong (2007), dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film sudah lama digunakan sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumen dalam pengumpulan data ini dapat diperoleh melalui arsip yang ada di KS BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga.

Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Verification.

PEMBAHASAN

Tabungan masyarakat suralaga (TAMASURGA) yaitu tabungan yang diambil dari masyarakat suralaga dari rumah kerumah. Ciri khas dari tabungan tamasurga ini adalah menerapkan akad wadi'ah, yang artinya tabungan yang disimpan tidak mendapatkan keuntungan karena cuma dititip, tidak ada bunga yang diterima oleh nasabah akan tetapi pihak BMT memberikan hadiah atau bonus kepada nasabah.

Perkembangan produk tamasurga dari tahun 2017-2021 di KS BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga

Anggota merupakan bagian yang sangat penting bagi KS BMT Al- Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga, karena banyaknya jumlah anggota adalah tolak ukur dari keberhasilan BMT dalam rangka menarik calon anggota untuk mengembangkan usaha guna mencapai

tujuan yang telah direncanakan. Perkembangan jumlah anggota yang mempercayakan dananya pada KS BMT Al-Ikhwan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Produk Simpanan Tabungan Masyarakat Suralaga (TAMASURGA) di KS BT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga pada Tahun 2017-2021

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA	JUMLAH SIMPANAN
2017	212	894.692.844
2018	159	1.588.839.844
2019	157	1.924.036.344
2020	272	1.700.594.000
2021	202	2.886.990.844

Sumber : KS BT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah anggota simpanan Tamasurga ini mengalami perubahan setiap tahunnya kadang bertambah dan kadang juga berkurang. Pada tahun 2017 KS BMT Al-Ikhwan memiliki anggota Tamasurga sebanyak 212 anggota, dan pada tahun 2018 jumlah anggota tamasurga ini mengalami penurunan yaitu sebanyak 159 anggota, pada tahun 2019 jumlah anggota tamasurga ini mengalami penurunan lagi menjadi 157 anggota, kemudian pada tahun 2020 jumlah anggota tamasurga ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu berjumlah 272 anggota, dan pada tahun 2021 jumlah anggota tamasurga ini berkurang lagi menjadi 202 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah anggota Tamasurga di KS BMT Al-Ikhwan setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu. Akan tetapi, walaupun jumlah anggota tamasurga di KS BMT Al-Ikhwan sering mengalami penurunan, tapi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan pada produk tamasurga tersebut. Pada tahun 2017 jumlah simpanan produk tamasurga ini sebesar 894.692.844. Pada tahun 2018 jumlah simpanan dari produk tamasurga ini mengalami peningkatan sebesar 1.588.839.844. Pada tahun 2019 jumlah simpanan dari produk tamasurga ini mengalami peningkatan lagi sebesar 1.924.036.344. Pada tahun 2020 jumlah simpanan dari produk tamasurga ini mengalami penurunan sebesar 1.700.594.000. Dan pada tahun 2021 jumlah simpanan dari produk tamasurga ini mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 2.886.990.844.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jumlah anggota simpanan Tamasurga ini mengalami penurunan dan peningkatan. Akan tetapi dilihat dari jumlah

simpanan tamasurga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hanya saja pada tahun 2020 jumlah simpanan tamasurga ini mengalami penurunan.

Teknik perhitungan bagi hasil produk simpanan Tamasurga di KS BMT Al- Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga.

Produk simpanan Tamasurga ini sebenarnya menggunakan teknik perhitungan bagi hasil, hanya saja di lingkungan tempat berdirinya BMT Al- Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga ini didirikan di tengah-tengah penduduk yang mayoritas masyarakatnya menganut ajaran As-Sunnah dimana tokoh agama dan Sebagian besar masyarakat tidak memperbolehkan penerapan bagi hasil, sehingga pihak BMT hanya bisa menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah tanpa adanya bagi hasil.

Hasil wawancara dengan Muawana Faridani selaku Teller bahwa Teknik perhitungan bagi hasil untuk produk tamasurga ini dihitung secara umum atau dibagi menjadi dua cara, yaitu sebagai berikut:

Rapat Anggota Tahunan (RAT), keuntungan dari tahunan tersebut dibagi rata untuk semua anggota dan nasabah. Pada saat RAT, pihak BMT memberikan anggota biaya transport, membagikan makanan dan pembagian kalender di setiap tahunnya.

$$\begin{array}{r} \text{Contoh : } 45.000.000 \\ \hline 202 \\ = 222.772 \end{array}$$

Sisa Hasil Usaha (SHU), digunakan pada bulan Ramadhan, pihak BMT membagikan sembako untuk semua anggota seperti beras, minyak, gula dan lain-lainnya. Adapun anggota yang memiliki tabungan paling tinggi akan mendapat reward dari pihak BMT, yaitu berupa alat-alat elektronik dan sejenisnya, tapi semenjak adanya wabah corona ini pihak BMT tidak memberikan reward lagi kepada anggotanya.

$$\begin{array}{l} \text{SHU} = \text{Pendapatan} - \text{biaya operasional} \\ = \text{Rp. } 22.500.000 - \text{Rp. } 500.000 \\ = \text{Rp. } 22.000.000 \end{array}$$

Pemberian reward oleh pihak BMT untuk nasabah yang memiliki tabungan paling tinggi

Hasil wawancara dengan Zulkarnain bagian Marketing bahwa pemberian reward atau hadiah pada akad wadi'ah yang dilakukan pihak BMT sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah yang telah loyal dan konsisten terhadap BMT, dan pemberian hadiah sebagai strategi untuk menarik calon nasabah yang lainnya.

Keunggulan dan perbedaan produk Tamasurga dari tabungan lainnya di KS BMT Al-Ikhwah Amanah Sejahtera Suralaga

Tabungan ini berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah. Menurut Muhammad Syafi'I Antonio (2001) Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan dan pengguna tabungan ini tidak akan mendapatkan pembagian keuntungan dari BMT selaku penyedia layanan. Tapi dalam waktu tertentu pihak BMT akan memberikan hadiah kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tabungan wadi'ah adalah tabungan yang bebas biaya macam-macam seperti bebas biaya admin bulanan, sehingga tabungan nasabah tidak akan terpotong sekalipun tidak ada transaksi.

Strategi yang digunakan dalam memasarkan produk tamasurga di masyarakat

Menurut Makhallul Ilmu (2002), dalam membangun usaha, diperlukan strategi marketing yang tepat agar pengembangan bisnis lebih optimal dan terus menghasilkan keuntungan. Salah satunya adalah melakukan riset pasar yang selalu berubah, setiap bisnis tentu memiliki ciri khas pasar yang berbeda, sehingga penting sekali untuk melakukan riset pasar ini. Setelah mengetahui tren yang disukai oleh pasar, tentu akan lebih mudah untuk menentukan strategi marketing kedepannya agar setiap strategi pemasaran yang dikeluarkan bisa tepat sasaran. Tujuan akhir kita selaku marketing tetap sama, yaitu agar tidak kalah saing dengan usaha sejenisnya. Sebagai Lembaga keuangan yang belum lama lahir, BMT membutuhkan promosi dan sosialisasi secara lebih optimal di masyarakat.

Pendapat peneliti tentang produk Tamasurga yang menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah dengan sistem bagi hasil.

Menurut Muhammad (2011), bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan".

Bertolak belakang dari pengertian tersebut, Akad wadi'ah yad dhamanah merupakan akad penitipan uang, dimana pihak yang ditipti boleh memanfaatkan uang tersebut. Tapi jika

uang itu hilang, maka pihak yang dititipi harus bertanggung jawab atau menggantinya. Akan tetapi, keuntungan dari pengelolaan uang tersebut sepenuhnya menjadi milik lembaga keuangan atau BMT, nasabah tak punya hak atas keuntungan pengelolaan dananya itu. Namun umumnya pihak lembaga keuangan akan memberikan bonus ke nasabahnya secara sukarela.

Adapun bagi hasil dalam akad wadi'ah yang berlaku di dalam produk Tamasurga tersebut adalah keluar dari syara' karena secara Teknik atau operasional dari wadi'ah sendiri adalah titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki dan apabila pihak BMT dalam mengelola dana tersebut mendapatkan keuntungan maka sepenuhnya menjadi milik BMT karena semua resiko ditanggung oleh pihak BMT sendiri. Sebagai imbalan atas dana titipan pihak BMT tidak dilarang untuk memberikan semacam insentif berupa bonus dan besarnya tidak di tentukan sejak awal perjanjian itu dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari penulis mengenai Analisis Produk Simpanan Tabungan Masyarakat Suralaga (TAMASURGA) di KS BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera Suralaga, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan anggota Tamasurga pada tahun 2017 sampai 2021 di KS BMT Al-Ikhwan Amanah Sejahtera mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, akan tetapi kalau dilihat dari jumlah simpanan tamasurga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hanya saja pada tahun 2020 jumlah simpanan tamasurga ini mengalami penurunan.
2. Teknik perhitungan bagi hasil untuk produk tamasurga ini di hitung secara umum atau di bagi menjadi dua cara, yaitu sebagai berikut:
 - a. Rapat Anggota Tahunan (RAT), keuntungan dari tahunan tersebut di bagi rata untuk semua anggota dan nasabah. Pada saat RAT, pihak BMT memberikan anggota biaya transport, membagikan makanan dan pembagian kalender disetiap tahunnya.
 - b. Sisa Hasil Usaha (SHU), digunakan pada bulan Ramadhan, pihak BMT membagikan sembako untuk semua anggota seperti beras, minyak, gula dan lain-lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Andri soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kharisma putra utama

- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah Indriyani, 2020 "Akad Wadiah Pada Tabungan Ib Maslahah Di Bank Jabar Banten (Bjb) Syariah Kota Cirebon", *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol.5, No.9
- Ilmi, Makhalul 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- J. Moleong. Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), Edisi Revisi Ke-2
- Riduan, 2008 . *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.